

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Halaman: 317-323

**SOSIALISASI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SD N
060894 KELAS 1 DENGAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
POLA BILANGAN**

**Patri Janson Silaban, Jodi Andre Siregar, Adrian David Ginting, Destin Trimartin Ndraha,
Yusmiar Siregar, Novia Br Manik**

PGSD, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1961>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Silaban, P., Andre Siregar, J., David Ginting, A., Ndraha, D. T., Siregar, Y., & Br Manik, N. (2024). SOSIALISASI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SD N 060894 KELAS 1 DENGAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI POLA BILANGAN. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1b), 317–323. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1961>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





SOSIALISASI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SD N 060894 KELAS 1 DENGAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI POLA BILANGAN

**Patri Janson Silaban¹, Jodi Andre
Siregar², Adrian David Ginting³,
Destin Trimartin Ndraha⁴,
Yusmiar Siregar⁵, Nova Br Manik⁶**

1,2,3,4,5,6)

PGSD, Universitas Katolik Santo
Thomas, Medan

***Korespondensi:**

Email :

patri.jason.silaban@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah; untuk mengetahui dan menyelidiki penggunaan; metode pembelajaran berbasis masalah (PBL); dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pola bilangan. Metode pembelajaran berbasis masalah (PBL); digunakan sebagai pendekatan pembelajaran dalam; penempatan siswa terhadap situasi yang; harus mereka selesaikan dan berhubungan dengan konten pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di sekolah; SD Negeri 060894 Medan yang; berjumlah 18 peserta didik dengan; 7 siswa dan 11 siswi. Data yang dikumpulkan melalui observasi ; kelas, pengamatan pada saat pembelajaran; berlangsung, dan hasil wawancara. Hasil data yang diperoleh menunjukkan; bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis; masalah (PBL) secara signifikan dapat; meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pola bilangan. Implikasi dari hasil ini adalah; bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL); dapat menjadi pendekatan yang efektif ; dalam mengajarkan konsep pembelajaran matematika; yang kompleks seperti materi pola; bilangan dengan memberikan konteks yang; relevan terhadap siswa SD.

Kata Kunci: Pola Bilangan, Pengamatan, Pembelajaran Berbasis Masalah

Abstract

The purpose of this research ; is to find out and ; investigate the use of problem-based learning ; (PBL) methods in improving students ;' understanding of number pattern material. The problem-based learning (PBL) method is ; used as a learning approach ; in placing students in situations ; that they must solve and ; relate to learning content. This research was conducted at ; SD Negeri 060894 Medan with ; a total of 18 students ; 7 students and 11 female students. Data collected through class observations ; observations during learning, and interview results. The data obtained shows that ; the use of problem-based learning (PBL) ; methods can significantly increase students ; level of understanding of number pattern material. The implication of these results ; is that problem-based learning (PBL) ; can be an effective approach ; in teaching complex mathematics learning ; concepts such as number pattern ; material by providing relevant context ; to elementary school students.

Keywords: Number Patterns, Observations, Problem Based Learning

Riwayat Artikel

Penyerahan : 09/07/2024

Diterima : 10/07/2024

Diterbitkan : 11/07/2024



PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sangatlah penting karena hampir setiap aspek kehidupan berkaitan dengan matematika dalam berbagai bidang keilmuan lainnya. Matematika bisa dikatakan sebagai ratunya ilmu pengetahuan. Matematika adalah ilmu dasar dari segala bidang ilmu pengetahuan, dan kita harus memahaminya (Anggara dkk., 2023). Artinya matematika tidak bergantung pada ilmu-ilmu lain. Kita sadar akan pentingnya matematika dalam kehidupan, sehingga belajar matematika merupakan suatu kebutuhan yang harus kita penuhi. Ketika belajar matematika, siswa sering dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan pemecahan masalah dan ujian untuk penilaian. Tujuan siswa memecahkan masalah adalah untuk membantu mereka menemukan jawaban atas pertanyaan master. Jika siswa menyelesaikan soal dengan benar maka siswa telah memahami materi dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Matematika adalah ilmu dasar yang berguna untuk berbagai disiplin ilmu lainnya dan membantu orang belajar berpikir kritis, kreatif, dan inovatif (Mangobi dkk., 2023). Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan adalah peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan untuk mengembangkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki potensi dan daya saing saat ini dan di masa depan. Untuk mencapai tujuan ini, semua pihak harus bekerja sama secara berkesinambungan untuk mencapainya. (Yuliani dkk., 2023) Matematika merupakan ilmu pengetahuan widespread yang menjadi landasan perkembangan teknologi advanced, berperan penting dalam berbagai bidang dan memajukan pemikiran manusia (Kementerian Matematika). Pendidikan Nasional, 2006).

Tujuan pembelajaran matematika menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut: (1) Mampu memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, serta menerapkan konsep dan logaritma secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat dalam menyelesaikan masalah. (2) menggunakan penalaran tentang pola dan sifat serta melakukan operasi matematika untuk membuat generalisasi, mengumpulkan bukti, atau menjelaskan ide dan pernyataan matematika; (3) pemecahan masalah, yang meliputi kemampuan

memahami suatu masalah, merancang show matematika, menyelesaikan show, dan menginterpretasikan solusi yang dihasilkan; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, chart, atau media lain untuk memperjelas situasi atau permasalahan; (5) Memiliki sikap mengakui kegunaan matematika dalam kehidupan, terutama rasa ingin tahu, perhatian, dan minat mempelajari matematika, serta sikap gigih dan percaya diri terhadap pemecahan masalah.

Pendidikan dasar bagi anak usia 6 sampai 13 tahun ditandai dengan siswa yang masih berpikir konkret dan senang bermain. Oleh karena itu, guru wajib menggunakan media dan metode yang tepat pada saat pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilannya secara maksimal. Penggunaan metode dan media yang tidak tepat dapat membuat mata pelajaran matematika sulit dipahami siswa. Hal serupa juga terjadi pada kelas I Kota Medan Kecamatan Medan Baru SD Negeri 060894 yang menggunakan bahan ajar pola bilangan.

Hal ini terlihat pada 4 anak (atau 22,2%) dari 18 siswa baru yang sudah memahami materi tentang pola bilangan lompat. Artinya 77,8% siswa belum memahami loncatan angka. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa terhadap pola bilangan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik dan kreativitas siswa diperlukan. (Alin Sholihah & Mahmudi, 2015). Peran guru yang dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih mudah dipahami siswa sangatlah penting. Siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan perempuan berjumlah 11 orang, serta kurang konsentrasi dalam kelas.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai latar belakang untuk membantu siswa mempelajari kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep penting dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang pemikiran tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, seperti belajar bagaimana belajar. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah. Model

ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan belajar mereka sendiri dan menghasilkan pemecahan masalah dan inovasi. (Rahman dkk., 2023)

Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, dan mendorong eksplorasi dan dialog. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran di mana siswa menggunakan langkah-langkah metode ilmiah untuk memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan terkait masalah sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu proses pembelajaran yang dimulai dengan belajar dari permasalahan kehidupan nyata dan kemudian menggunakan permasalahan tersebut untuk mendorong siswa mempelajari permasalahan tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 menyebutkan bahwa salah satu kompetensi inti yang diharapkan siswa pada mata pelajaran matematika sekolah menengah adalah kompetensi inti, kedua yaitu "logis, kritis, analitis, koheren. Dikatakan terkait dengan "menunjukkan logika pemikiran". Tentunya untuk menjamin siswa memperoleh keterampilan dasar tersebut diperlukan kegiatan pembelajaran yang membangkitkan sikap-sikap di atas. Salah satunya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Namun, guru mempunyai kesan bahwa masih sedikit contoh bagaimana model pembelajaran ini dipraktikkan di kelas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah keragaman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah melalui penggunaan model dan metode yang berbeda. Perilaku pasca pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis masalah, pusat pembelajaran adalah siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator untuk mendorong siswa secara aktif memecahkan masalah dan mengkonstruksi pengetahuan secara berpasangan atau kelompok.

METODE PELAKSANAAN

Pada penelitian ini, meta analisis digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk siswa dalam hal hasil belajar kognitif mereka (Ariyani & Kristin, 2021). Pelaksanaan ini dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, proses pengamatan atau pengumpulan data, dan refleksi. Persiapan/perencanaan yaitu mengambil jumlah data siswa kelas I pada sekolah tersebut. Tahapan pelaksanaan yaitu proses pembelajaran Matematika materi Pola Bilangan menggunakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap siswa tersebut. Kemudian tahapan pengumpulan data dilaksanakan dengan mengobservasi situasi pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. Tahapan refleksi meliputi evaluasi bagi seorang pengajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 semester genap tahun ajaran 2023/2024. Proses ini dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri 060894 Medan. Penelitian ini berjumlah 18 peserta didik. Dengan banyak nya siswa berjumlah 7 orang dan banyak nya siswi berjumlah 11 orang. Teknik prosedur secara garis besar meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data/pengamatan, dan refleksi.

Teknik pembuatan sample terhadap penelitian ini dalam pengumpulan data meliputi tes dan non tes, berbentuk observasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk kuantitatif. Hasil dari penelitian ini berupa observasi, dan tes. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dengan lancar dan tidak terhalang dengan kendala.

Tabel 1. Silabus pembelajaran Matematika Kelas 1 SD

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
Membuat generalisasi Dari Pola barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	3.1.1 Mendefinisikan apa yang dimaksud dengan pola bilangan 3.1.2 Menemukan pola barisan bilangan ganjil 3.1.3 Menemukan pola barisan bilangan genap 3.1.4 Menemukan pola barisan bilangan persegi. 3.1.5 Menentukan pola barisan bilangan segitiga 3.1.6 Menentukan pola barisan bilangan. persegi panjang. 3.1.7 Menentukan pola barisan bilangan kubus. 3.1.8 Menemukan pola. 3.1.9 Menentukan pola barisan bilangan fibonnaci

Ada berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yang pertama meliputi data sekunder. Data sekunder ini didapat dari pihak sekolah mengenai jumlah siswa kelas I. Kemudian data yang kedua meliputi data primer yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan tentang apakah ada pengaruh penggunaan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam materi pola bilangan kelas I SD.

Ada lima langkah strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL), yaitu: 1) Memberikan bimbingan kepada siswa tentang masalah, 2) Mengorganisir penyelidikan siswa, 3) Mendukung penyelidikan mandiri dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasilnya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kelebihan PBL adalah: 1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (mengajukan masalah) dan merasa tertantang dalam menyelesaikan permasalahan, tidak hanya terkait pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata). 2) Melatih solidaritas sosial dengan membiasakan berdiskusi dengan teman secara berkelompok kemudian berdiskusi dengan teman sekelas. 3) Mendekatkan guru dengan siswa. 4) Karena siswa mungkin perlu memecahkan masalah melalui eksperimen, hal ini juga akan membantu siswa menjadi terbiasa dengan penerapan metode

eksperimen. Berdasarkan konteks di atas, secara khusus dimungkinkan untuk menghasilkan hipotesis melalui sebuah strategi.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti bersama guru bertemu pertama kali pada tanggal 22 April 2024 di sekolah SD 060894 Medan untuk membahas tentang rencana praktek mengajar materi pola bilangan Kelas 1 di SD tersebut. Pihak sekolah menerima kehadiran peneliti dan memberikan izin untuk melaksanakan praktek Disekolah tersebut. Materi pola bilangan berfokus pada pengurutan angka-angka. Pola ini dapat diurutkan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, Serta pembagian sebuah bilangan. Kita dapat menunjukkan pola bilangan dalam bentuk rumus matematika atau dalam bentuk diagram atau grafik.

Kegiatan praktek mengajar terlaksana dengan lancar sesuai dengan harapan dan prosedur pembelajaran dengan metode PBL. Ternyata siswa berperan aktif dalam pembelajaran, siswa antusias mengikuti pembelajaran, aktif dalam pembelajaran dan siswa tertarik dengan media yang kami gunakan . Untuk memulai kegiatan ini dengan sosialisasi, guru diberikan pemahaman tentang apa yang akan dilakukan dalam pendampingan pembelajaran. Dengan demikian, guru akan memiliki pengalaman dalam kegiatan pendampingan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran lainnya.



Gambar 1. Proses pembelajaran di SD N 060894 Medan

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberikan lembar kegiatan. Siswa diminta untuk menemukan sendiri pola bilangan berikutnya pelajaran Matematika kelas 1. Kegiatan ini berlangsung secara aktif, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam merespon pertanyaan, termasuk mengajukan pertanyaan sendiri dan mengajukan pertanyaan kepada teman-teman mereka. Kegiatan pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan menekankan pada kolaborasi dan kerjasama tim



Gambar 2. Pengerjaan dan Pembentukan kelompok

Pembelajaran ini juga dibantu dengan penggunaan media ajar. Media pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang minat siswa untuk belajar. Dalam hal ini kita lebih mudah mengatur dan memberikan petunjuk kepada siswa terkait penggunaan media yang telah dipersiapkan. Dalam penggunaan media tersebut dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

Model PBL dianggap lebih cocok untuk pembelajaran materi pola bilangan dari pada model yang lainnya karena model PBL membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi yang dipelajari, sedangkan model yang lainnya banyak yang berpusat pada guru. Hal ini disebabkan karena kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif lebih sedikit.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman tentang media pembelajaran, meliputi

jenis dan manfaat media pembelajaran, kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan menindak lanjuti penggunaan media oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Kedua, guru terampil membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pembelajaran, terutama media dua dimensi dan grafis, beberapa media tiga dimensi dan media proyeksi. Ketiga, guru memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran. Mengevaluasi efektivitas media pembelajaran penting bagi guru untuk dapat menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak mutlak diperlukan dalam pembelajaran dalam kaitannya dengan prestasi siswa. Jika penggunaan media pembelajaran tidak mempengaruhi proses kualitas pembelajaran, maka guru tidak perlu memaksakan penggunaannya dan sebaiknya mencari inisiatif lain selain media pembelajaran.



Gambar 3. Penggunaan Media pembelajaran

Model PBL digunakan pada kelas eksperimen untuk menantang kemampuan siswa. Ketika mempelajari materi pola bilangan, diharapkan mampu memberikan kepuasan kepada siswa dalam menemukan pengetahuan baru, meningkatkan aktivitas belajar siswa, membantu siswa dalam memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata dan merangsang perkembangan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan tepat.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memiliki efektivitas dalam meningkatkan minat belajar siswa SD N 060894 Medan Dan dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang materi pola bilangan. Ini dibuktikan bahwa Pemahaman siswa meningkat menjadi 77% atau 14 dari 18 jumlah siswa menjadi lebih memahami materi tersebut dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh guru. Salah satunya adalah bahwa model pembelajaran berbasis tugas (PBL) dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran materi Pola Bilangan. Ini karena model ini memungkinkan siswa menjadi lebih aktif, saling mendukung, dan membantu satu sama lain dalam kelompok belajar, yang menghasilkan hasil belajar yang memuaskan bagi siswa.



Gambar 4. Foto bersama Kepala sekolah dan Guru



Gambar 5. Foto bersama Guru dan Siswa

KESIMPULAN

Dengan menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran, guru dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam membuat desain pembelajaran yang menarik, yang akan

berdampak pada peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik. Canva adalah salah satu contoh upaya guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Kegiatan pengabdian kepada guru-guru ini telah mencapai tahap memberikan informasi dan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran yang inovatif dan kreatif bagi guru-guru di SDN 067243 Medan Selayang. Selanjutnya diberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatNya peneliti dapat menyelesaikan jurnal pengabdian serta peraktek mengajar matematika mengenai pola bilangan. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak kampus yang telah memberikan surat izin kepada kami untuk melakukan praktek tersebut. Terimakasih juga kami ucapkan kepada pihak sekolah dan wali kelas yang telah mengizinkan kami meminta waktu untuk melakukan praktek mengajar dan juga diberikan fasilitas yang memadai kepada kami, dan juga kami mengucapkan terimakasih kepada siswa di SD tersebut karena telah bekerja sama dengan peneliti dalam praktek tersebut agar pembelajaran terlaksana dengan baik.

Terimakasih kepada seluruh rekan-rekan kelompok yang telah ikut serta bekerja sama dalam pelaksanaan praktik mengajar ini, dan juga ikut serta dalam pembuatan jurnal pengabdian dan praktik mengajar matematika agar jurnal praktikum ini dapat selesai secepatnya sebelum waktu pengumpulan yang telah ditentukan oleh dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Alin Sholihah, D., & Mahmudi, A. (2015). *KEEFEKTIFAN EXPERIENTIAL LEARNING PEMBELAJARAN MATEMATIKA MTs MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR THE EFFECTIVENESS OF EXPERIENTIAL LEARNING IN MATHEMATICS LEARNING IN*

- SUBJECT MATTER OF FLAT SIDE CONSTRUCT. 2(2), 175-185.
- Anggara, M., Samsudin, A., Siliwangi, I., Jendral, J. T., & Cimahi, S. (2023). *Sebelas April Elementary Education (SAEE) PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENGETAHUI GAMBARAN PEMAHAMAN KONSEP PENJUMLAHAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR*. 2(1). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Mangobi, J. U. L., Kumesan, S. L., & Pilendatu, C. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Materi Pola Bilangan di Kelas VIII SMP Negeri 6 Tondano. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 44-53. <https://doi.org/10.30656/gauss.v6i2.7810>
- Rahman, A., Irawan Zain, M., Guru Sekolah Dasar, P., & Profesi Guru Prajabatan, P. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Ekosistem Kelas V Di SDN 3 Mataram. *Journal of Science Instruction and Technology*, 3(2), 117-123.
- Silaban, P. J., Destria, A., Waruwu, D., Purba, P., Sitanggang, H., & Marbun, D. (2023). Sosialisasi Alat Peraga KPK dan FPB Pada Siswa Kelas IV Di SDN 105836 Limau Manis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1327-1330.
- Silaban, P. J., Saragih, E. D., Lumbagaol, M. A., Tumangger, R. R., Tarigan, R. Y., & Hutapaea, R. R. (2023). Sosialisasi Alat Peraga Satuan Panjang dalam Pembelajaran Matematika di UPT SD Negeri 064026 Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1730-1732.
- Silaban, P. J., Sianipar, O., Pasaribu, F., Tafonao, N., & Samosir, K. (2023). Sosialisasi Mengenai Alat Peraga Tangga Satuan di UPT SD Negeri 066650 Medan Kota. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2274-2277.
- Silaban, P. J., Purba, M., Tamba, M., Hasibuan, A. S., Sitohang, J., & brema Tarigan, R. (2023). Sosialisasi Alat Peraga Papan Pintar Berhitung Pada Pelajaran Matematika SD Negeri 066650 Medan Kota. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 952-955.
- Silaban, P. J., Bago, H. T., Nainggolan, J. R. B., Telaumbanua, A. P., Hutasoit, L. T., & Siregar, C. T. (2023). Sosialisasi Alat Peraga Pembelajaran Matematika Alat Hitung Perkalian di SD Negeri 067244. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1709-1712.
- Yuliani, A., Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, I., & Baros Mandiri, S. (2023). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks informasi melalui penerapan model problem based learning pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 06, 5.